



## **Strategi Pengelolaan Kelas di 20 Sekolah Penggerak Kota Semarang**

**Sofiatul Koidah<sup>(\*)</sup>, Iin Purnamasari, Intan Rahmawati**  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Semarang

Received : 3 Okt 2022  
Revised : 23 Okt 2022  
Accepted : 30 Okt 2022

### **Abstract**

This study aims to describe classroom management strategies in 20 driving schools in the city of Semarang. The research was conducted in 20 primary schools driving the city of Semarang. In this study, qualitative research methods were used with an ethnographic approach and data collection techniques by distributing google form questionnaires. The results showed that the teacher's strategy in managing the class was to condition students before starting learning, arrange student seats, and arrange the beauty of the classroom.

**Keywords:** classroom management strategy; driving school; semarang

(\*) Corresponding Author: [sofiatulqoidah25@gmail.com](mailto:sofiatulqoidah25@gmail.com)

**How to Cite:** Koidah, S., Purnamasari, I., & Rahmawati, I. (2022). Strategi Pengelolaan Kelas di 20 Sekolah Penggerak Kota Semarang. *Pena Edukasia*, 1 (1): 17-21.

## **PENDAHULUAN**

Pada hakikatnya, proses pembelajaran dapat mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan kreatifitas yang dimiliki. Pada proses pembelajaran, pengelolaan kelas menjadi bagian terpenting untuk mencapai suatu keberhasilan dalam pembelajaran peserta didik. Wiyani (2013: 139) Proses pengelolaan kelas adalah dua hal yang saling berkaitan, namun keterkaitan tersebut memiliki perbedaan karena adanya tujuan yang berbeda. Pembelajaran mencakup dua semua yang berlangsung untuk dapat mencapai tujuan khusus tertentu, pengelolaan kelas diciptakan untuk mempertahankan kondisi yang optimal yang aktif dalam proses pembelajaran. Keberhasilan dalam pembelajaran di kelas sangat berpengaruh bagi guru terutama strategi pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru. Suharsimi Arikunto (1988: 67) dalam artikel jurnal (Al-Ta'dib, 2014) menjelaskan bahwa pengelolaan kelas merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar dicapai kondisi yang optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar mengajar seperti yang diharapkan.

Pengelolaan kelas yang inovatif mampu membuat siswa senang dalam pembelajaran di kelas. Syumantri dan Syaodih (2008: 43) anak usia SD memiliki karakteristik: senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok dan senang melakukan sesuatu secara langsung. Disini guru dituntut untuk inovatif dan kreatif dalam menciptakan suatu pembelajaran yang membuat siswa tidak merasa jenuh dan monoton. Ketika sedang menyampaikan materi tidak lupa guru untuk memberikan tepuk semangat. Hidayati, (2015) pada penelitiannya mengisyaratkan bahwa tingkat pemahaman dan kesiapan guru tentang konsep kurikulum yang digunakan juga dapat berpengaruh pada kualitas pembelajaran tentu juga akan berpengaruh terhadap kualitas pengelolaan kelas. Pembelajaran yang menyenangkan adalah dimana adanya interaksi antara peserta didik dan guru yang dapat memberikan peluang terciptanya suasana yang kondusif. Dimana dengan adanya pengelolaan kelas guru bisa lebih menciptakan ruangan kelas yang kondusif seperti ditengah penyampaian materi guru memberikan sedikit tayangan video yang menarik.

Pengelolaan ruang kelas yang baik akan memberikan rasa nyaman bagi siswa saat mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas. Masing-masing siswa dapat merasakan nyaman saat melakukan aktivitas pembelajaran dengan mengamati konsep-konsep dan proses maupun prinsip yang berkaitan dengan tema pembelajaran. Pada hal ini, pengelolaan kelas berkaitan dengan pemberian stimulus yang dapat membangkitkan dan memotivasi siswa untuk secara sadar berperan aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Berkaitan dengan hal tersebut, maka pelaksanaan atau pengaturan kelas dibatasi oleh dinding tempat siswa berkumpul untuk mempelajari



segala yang disampaikan oleh guru dengan harapan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan efektif dan efisien.

Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 pasal 6 ayat 2 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal, PPK berbasis kelas dilakukan dengan: (1) mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran secara tematik atau terintegrasi dalam mata pelajaran sesuai dengan isi kurikulum, (2) merencanakan pengelolaan kelas dan metode pembelajaran atau pembimbingan sesuai dengan karakter peserta didik, (3) melakukan evaluasi, (4) mengembangkan kurikulum sesuai dengan keperluan dan karakteristik daerah, satuan pendidikan, dan peserta didik. Sekolah mestinya membantu siswa untuk mengenal, memahami, menginternalisasi, dan berusaha untuk menerapkan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari (Revell & Arthur, 2012). Demikian pula dalam hal karakter, untuk dapat membentuk karakter yang baik dalam diri peserta didik, maka sekolah hendaknya mengembangkan tiga aspek penting yaitu pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), perilaku moral (*moral action*) (Lickona, 1991) dalam artikel jurnal (Komara, 2018).

Berdasarkan hasil penyebaran angket melalui *google formulir* yang telah dilakukan oleh peneliti di 20 sekolah penggerak di kota Semarang menemukan bahwa strategi pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru berbeda-beda.

Adapun setiap guru memiliki kreativitas masing-masing yaitu sebelum melakukan pembelajaran ada guru yang terlebih dahulu melakukan doa dan apersepsi, ada yang bernyanyi untuk menambah semangat belajar, ada yang membentuk posisi tempat duduk sesuai dengan kondisi siswa dan ada yang tidak. Penataan keindahan ruang kelas di setiap kelas terlihat berbeda. Pada setiap kelas ada yang membuat pojok baca dan ada yang tidak membuat karena sudah tersedia perpustakaan sekolah. Pada masing-masing kelas guru, siswa, dan orang tua saling bekerja sama untuk menghias ruang kelas.

## **METODE**

Peneliti akan melakukan penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi (ethnography). Etnografi merupakan metode penelitian yang melihat kajian bahasa dalam perilaku sosial dan komunikasi masyarakat dan berdasarkan konsep budaya yang terkait. Hal ini sejalan dengan (Purnamasari, 2017) yang menyatakan bahwa penelitian etnografis menggunakan teknik pengumpulan data yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu: Wawancara, pengamatan, dan Focus Groups Discussion (FGD). Sumber data pada penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Sugiyono (2015), data primer merupakan data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Adapun yang menjadi sumber data primer pada penelitian ini adalah yaitu kepala sekolah dan guru kelas (I, II, III, IV, V, VI) Sekolah penggerak di kota Semarang. Data sekunder merupakan Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Adapun sumber data sekunder pada penelitian ini adalah berupa dokumen-dokumen penelitian. Instrumen penelitian peneliti menggunakan angket atau kuesioner melalui *google formulir*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

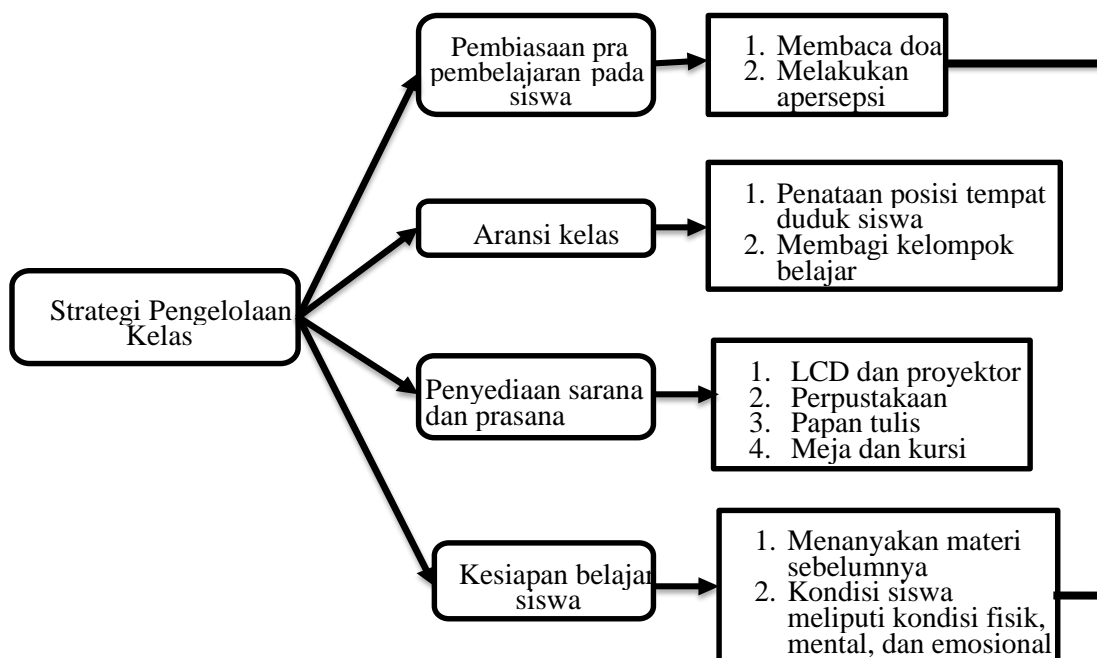
Berdasarkan hasil penelitian peneliti mengenai pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru. Pengelolaan kelas dilakukan dengan tujuan mempermudah guru dalam mewujudkan kelas yang baik dan kondusif. Sebelum melaksanakan pembelajaran guru terlebih dahulu melakukan doa, apersepsi, menyiapkan perangkat pembelajaran, mengkondisikan siswa dengan memberi tepuk semangat, dan yang lainnya. Pengelolaan kelas menurut guru yaitu kegiatan strategi manajemen kelas dengan mengetahui karakteristik siswa, mengkondisikan siswa saat belajar di kelas. Pengelolaan kelas melibatkan tiga komponen sekolah meliputi kepala sekolah, guru, dan juga siswa.



Strategi pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru di 20 sekolah penggerak kota Semarang selain mengelola yang ada di kelas guru juga mengajak jalan-jalan siswa ke luar sekolah atau lingkungan sekitar untuk mengetahui apa saja yang ada di lingkungan sekitar. Dalam membentuk kelas yang baik guru mengajak interaksi siswa dengan baik seperti memotivasi siswa, membentuk struktur organisasi kelas dan jadwal piket untuk mempermudah guru dalam mengkondisikan siswa, membuat peraturan dengan kesepakatan bersama agar siswa tertib saat pembelajaran di kelas. Adapun faktor pendukung perencanaan pengelolaan kelas meliputi: (1) identifikasi kebutuhan pembelajaran; (2) memasukkan arkas BOS perencanaan pembelajaran; (3) merealisasikan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran seperti LCD, proyektor, buku, dan lainnya; (4) membelikan anggaran proyek pembelajaran.

Pengelolaan kelas selain saat pembelajaran guru juga mengatur posisi tempat duduk siswa. Pengaturan tempat duduk siswa setiap guru mempunyai cara yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti mengamati posisi tempat duduk siswa di setiap kelasnya. Ada yang bergantian setiap hari maupun setiap bulannya untuk mengetahui satu sama lain, ada yang mengatur tempat duduk sesuai dengan kondisi siswa yang pandai dan kurang, dan ada juga guru yang tidak pernah mengganti posisi duduk maupun mengatur posisi sesuai kondisi siswanya karena guru tidak mau membeda-bedakan siswa satu dengan yang lainnya.

Pengelolaan kelas meliputi penataan keindahan ruang kelas. Pada setiap kelas dalam menata keindahan ruang kelas dengan cara yang berbeda-beda. Pada setiap kelas guru bekerja sama dengan siswa untuk membuat hiasan kelas seperti membuat gantungan dengan memanfaatkan barang bekas yang bisa dijadikan hiasa di jendela kelas, membuat pojok baca perkelas sesuai dengan kreativitas siswa. Guru juga selain bekerja sama dengan siswa bekerja sama juga dengan orang tua siswa dalam menghias kelas seperti membuat tempat mukena, membuat tempat air minum, membersihkan kelas setiap minggunya, dan lainnya.



Gambar 1. Strategi Pengelolaan Kelas

Kreativitas guru dalam mengelola kelas berbeda-beda. Sebagian guru melakukan pengelolaan kelas dengan pembelajaran bervariasi yaitu mengajak diskusi siswa dan membagi berkelompok. Kreativitas guru lainnya yaitu mengajak belajar dan bernyanyi agar saat pembelajaran siswa tidak merasa jenuh dan lebih bersemangat lagi. Sebelum memulai diskusi terlebih dahulu guru dan siswa menata kursi berhadap-



hadapan ada juga yang berbentuk melingkar sesuai dengan kenyamanan masing-masing.

Sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah sudah mencukupi dan sudah dimanfaatkan serta digunakan oleh guru dengan baik. Adapun sarana prasarana sekolah yang dipakai dalam pengelolaan kelas yaitu LCD, proyektor, komputer, papan tulis, dan yang lainnya. Beberapa guru sudah menggunakan sarana dan prasarana tersebut dengan baik untuk proses belajar mengajar. Berdasarkan uraian hasil temuan, maka disajikan pola strategi pengelolaan kelas pada Gambar 1.

### **Pembahasan**

Berdasarkan temuan hasil penelitian sebagaimana tergambar pada pola strategi pengelolaan kelas di 20 sekolah penggerak kota Semarang diketahui bahwa strategi pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru yaitu pembiasaan pra pembelajaran, arani kelas, menanyakan kesiapan belajar siswa. Guru juga memanfaatkan sarana dan prasarana sekolah dengan baik seperti LCD, proyektor, papan tulis, perpustakaan, ruang kelas, dan yang lainnya agar tercapai proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Hal tersebut digali dan di eskplor oleh peneliti dengan pendekatan etnografi yang memberikan potret nyata bahwa strategi pengelolaan kelas sangat penting dalam menumbuhkan keberhasilan proses pembelajaran yang berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan Djamarah dan Zain (2010: 174) yang menyatakan bahwa pengelolaan kelas adalah satu tugas guru yang tidak pernah ditinggalkan.

Pengelolaan kelas yang dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk anak didiknya sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Hal ini sesuai dengan karakteristik kurikulum merdeka yang dijalankan oleh sekolah penggerak yang berpusat pada peserta didik dan membutuhkan pengelolaan kelas untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Sehingga memiliki capaian pembelajaran yang diharapkan. Selanjutnya, berkaitan dengan tujuan pengelolaan kelas dapat dilihat pada pengelolaan kelas di 20 sekolah penggerak kota Semarang yang menggambarkan langkah-langkah untuk menciptakan kondisi kelas agar tetap kondusif dan optimal maka dari itu guru menggunakan strategi pengelolaan kelas meliputi pembiasaan pra pembelajaran, aransi kelas, penyediaan sarana dan prasarana sekolah, dan kesiapan belajar siswa yang ditemukan di SDN Tambakrejo 01 kota Semarang.

Guru berperan sebagai fasilitator mendampingi pembelajaran peserta didik dengan berbasis proyek. Peserta didik terlibat sepenuhnya dalam pembelajaran untuk merencanakan dan melaksanakan sampai menghasilkan karya atau produk dari pembelajarannya. Hal ini sejalan Suharsimi Arikunto (1988: 67) dalam artikel (AITa'dib, 2014) yang merumuskan bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Hal tersebut terlihat jelas pada proyek yang dilakukan saat pembelajaran berlangsung yang diterapkan oleh guru. Siswa berhasil membuat produk dengan bekerja secara berkelompok dan guru mendampingi setiap kelompok untuk mengelola pembelajaran.

Pengelolaan kelas digunakan untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar siswa yang optimal. Hal ini berkaitan dengan keterampilan guru dalam mengelola kelas. Setiap guru mempunyai keterampilan dalam pengelolaan kelas yang berbeda. Hal ini sudah ditemukan peneliti saat melakukan penelitian pada 20 sekolah penggerak kota Semarang. Guru dalam setiap kelas memiliki keterampilan dalam mengelola kelas yang berbeda diantaranya guru mampu menciptakan suasana kelas yang nyaman supaya siswa bisa belajar dengan efektif. Seorang guru ketika mengelola kelas juga harus mempunyai prinsip pengelolaan kelas yang akan dijalankan. Adapun prinsip yang sudah dilakukan oleh guru di 20 sekolah penggerak kota Semarang yaitu menciptakan kreativitas dalam mengelola kelas seperti mengetahui siswa yang susah diatur ketika pembelajaran maka guru harus melakukan keakraban terhadap siswa. Hal ini berkaitan dengan penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui prinsip pengelolaan kelas strategi pengelolaan kelas.

**PENUTUP****Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi pengelolaan kelas di 20 sekolah penggerak kota Semarang diketahui strategi pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru yaitu pembiasaan pra pembelajaran, aransi kelas, menanyakan kesiapan belajar siswa. Guru juga memanfaatkan sarana dan prasarana sekolah dengan baik seperti LCD, proyektor, papan tulis, perpustakaan, ruang kelas, dan yang lainnya agar tercapai proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Hal tersebut digali dan di eskplor oleh peneliti dengan pendekatan etnografi yang memberikan potret nyata bahwa strategi pengelolaan kelas sangat penting dalam menumbuhkan keberhasilan proses pembelajaran yang berkelanjutan. Pengelolaan kelas yang dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk anak didiknya sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Tujuan pengelolaan kelas dapat dilihat pada pengelolaan kelas di 20 sekolah penggerak kota Semarang yang menggambarkan langkah-langkah untuk menciptakan kondisi kelas agar tetap kondusif dan optimal maka dari itu guru menggunakan strategi pengelolaan kelas meliputi pembiasaan pra pembelajaran, aransi kelas, penyediaan sarana dan prasarana sekolah, dan kesiapan belajar siswa yang ditemukan di SDN Tambakrejo 01 kota Semarang.

**Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang perlu disampaikan melalui penelitian adalah ketika proses pembelajaran hendaknya guru mengatur dan mengelola kelas dengan baik lagi agar siswa dalam mengikuti pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. (1988). *Pengelolan Kelas Dan Siswa*. Jakarta : CV Rajawali.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rineka. Cipta.
- Hidayati, Yulia Maftuhah. (2015). "Studi Kesiapan Guru melaksanakan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Berbasis Tematik Integratif di Sekolah Dasar se-Kecamatan Colomadu Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, Vol. 2, No. 1, Juli. <http://journals.ums.ac.id/index.php/ppd/article/view/1494/1036>.
- Lynn R and Arthur, J .(2012). *Character education in schools and the education of teachers*. Canterbury Christ Church University, UK
- Purnamasari, I., Suyata, S., & Dwiningrum, S. I. A. (2017). Homeschooling dalam masyarakat: Studi etnografi pendidikan. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 5(1), 14-31.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, Nana Syaodih. (2008) *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : UT.
- Winataputra, H. Udin S. dkk. (2004). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Pusat. Penerbitan Universitas Terbuka.
- Wiyani. (2013). *Manajemen Kelas*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.